



PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PROFIT GROWTH*

¹Riska Fauziah Lubis*, ²Emi Masyitah²,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: lubislubis100e@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba yang diperoleh kemudian membandingkannya dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan kondisi operasi yang baik bagi suatu perusahaan, dan jika perekonomian baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth*, *current ratio* berpengaruh terhadap *profit growth* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Sedangkan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba bersih. Hasil secara simultan dimana *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *profit growth*.

Kata kunci: *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *profit growth*

Abstract

Profit growth is the company's ability to optimize the profits obtained and then compare them with the previous year's profits. Profit growth can indicate good operating conditions for a company, and if the economy is good it will influence profit growth. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all Mining Sector companies registered on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 15 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that working capital turnover, current ratio, and debt to equity ratio have no effect on profit growth. Meanwhile, operational costs affect net profit. Simultaneous results where working capital turnover, current ratio, and debt to equity ratio have no effect on profit growth

Keywords: *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *profit growth*

1 Pendahuluan

Perusahaan merupakan badan usaha yang didirikan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Berdirinya suatu perusahaan bermanfaat dalam menyediakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Namun, pesatnya perkembangan dunia usaha di era kemajuan teknologi menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Persaingan ini menuntut suatu perusahaan harus mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya guna memenuhi keinginan investor akan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini menjadikan perusahaan harus mengelola seluruh aktiva dan kewajiban yang dimilikinya dengan maksimal, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan dari awal berdirinya suatu perusahaan.





Pada Era Globalisasi Saat ini, perubahan perkembangan dunia semakin pesat, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pola pikir Masyarakat semakin berkembang mengikuti perkembangan dunia globalisasi saat ini. Demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi global dalam segala bidang. Salah satunya dengan banyak munculnya perusahaan – perusahaan baru yang mendorong perusahaan yang telah lama berdiri untuk membuat perubahan strategi perusahaan, dikarenakan perubahan kemajuan dunia yang sangat pesat dan persaingan yang ketat. Perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam memicu Pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu setiap perusahaan baru memanfaatkan peluang dan kesempatan agar perusahaan tetap berkembang. Perkembangan bisnis yang meluas yang telah memiliki banyak cabang dan persaingan yang ketat tentu tidaklah mudah, semua tergantung dari bagaimana strateginya dan manajemen perusahaannya dalam menangani hal tersebut.

Untuk semakin meningkatkan eksistensi perusahaan dan dapat bersaing dengan yang lain, maka kinerja perusahaan menjadi hal yang sering disorot terutama dalam kemampuannya menghasilkan laba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dalam waktu yang telah ditentukan dan bisa diukur dengan cara melihat penggunaan aktivitynya bagaimana agar terlihat produktif disitulah dapat menilai kemampuan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dikelola dengan baik akan menarik bagi para investor untuk percaya dan menginvestasikannya kepada perusahaan yang telah dipilihnya agar mendapatkan laba sesuai dengan visi misinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba (income disebut juga dengan earning atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal itu dinamakan perubahan laba. Menurut Harahap (2018) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang selalu meningkat setiap tahunnya dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan adalah dengan memperhatikan laba. Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan tidak memperoleh laba, perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Selain itu laba juga dijadikan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh

Adapun Fenomena yang terjadi dalam Profit Growth adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 34,16% sepanjang 2023 akibat turunnya pendapatan bersih Perseroan. Berdasarkan laporan keuangan Perseroan. Selama kurun Januari – Desember 2023. Perusahaan pertambangan batu bara tersebut mengakumulasi laba tahun berjalan sebesar US\$1,64 Miliar atau sekitar Rp. 25,34 Triliun (Kurs Jisdor Rp. 15.439 per 29 Desember 2023). Laba ini rendah 34,16% dibandingkan dengan periode yang sama pada 2022 yang menembus US\$2,49 miliar.

Turunnya laba bersih ADRO tidak terlepas dari koreksi pendapatan bersih yang mencapai 19,56% year on year dari US\$8,10 miliar yang setara Rp. 100.62 Triliun. Sepanjang 2023 beban pokok pendapatan ADRO juga tercatat naik 15,39% menjadi US\$3,98 miliar dari sebelumnya pada 2022 yang hanya sebesar US\$3,44 miliar. Kenaikan beban pokok pendapatan terutama disebabkan oleh biaya royalty kepada pemerintah yang meningkat 19,18% menjadi US\$ 1,23 miliar. Beban pengangkutan dan bongkar muat juga meningkat 17,99% menjadi US\$ 1.32 miliar. Alhasil laba kotor ADRO turun 45,47% menjadi US\$2,53 miliar dari sebelumnya pada 2022 sebesar US\$4,65





miliar. Sementara itu, laba usaha terkoreksi 49,97% menjadi US\$ 2,15 miliar dibandingkan dengan periode yang sama pada 2022 yang menembus US\$4,30 miliar.

Adapun total asset ADRO per akhir Desember 2023 turun 2,87% menjadi US\$10,47 miliar dari US\$10,78 miliar pada akhir tahun 2022. Total Liabilitas pada akhir 2023 tercatat US\$ 3.06 miliar atau turun 27.99% dari US\$ 4.25 miliar pada akhir Desember 2023. Sementara itu level ekuitas ADRO tercatat 13.5 % lebih tinggi secara yoy atau US\$7.40 miliar dibandingkan \$6.52 miliar pada akhir 2022 karena adanya peningkatan pada saldo laba belum dicadangkan. Adapun kas dan setara kas ADRO pada akhir tahun tercatat turun menjadi US\$ 3.31 miliar dibandingkan akhir tahun 2022 yang sebesar US\$ 4.06 miliar. (Bisnis.com 2024).

Working Capital Turnover atau Perputaran modal kerja dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Current Ratio adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang Utari, (2017).

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio antara total utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah sebab digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut. *Debt to equity ratio* (DER) menjadi salah satu rasio pengukuran sebagai banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan atas banyaknya modal yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profit Growth (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022)**”.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Profit Growth*

1) Pengertian *Profit growth*

Profit Growth adalah kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba Harahap (2018).

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya Rina Dameria Napitupulu, (2019). Perusahaan pasti menginginkan pertumbuhan laba yang diperoleh setiap tahunnya.

2) Indikator *Profit growth*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (Earning After Tax). Menurut Hartanti, (2016) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya rumus pertumbuhan laba dapat dihitung sebagai berikut:

$$PG = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

B. *Working Capital Turnover*

1) Pengertian *Working Capital Turnover*





Working capital turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerja untuk mencapai penjualan; ada korelasi kuat antara penjualan dan modal: investasi persediaan dan piutang meningkat seiring dengan penjualan, yang berarti modal kerja juga meningkat.

Beberapa ahli berbeda dalam definisi perputaran modal kerja. Misalnya, Kasmir (2016) mengatakan bahwa perputaran modal kerja atau perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja untuk berputar selama periode siklus kas perusahaan (juga dikenal sebagai siklus kas). Sementara itu, Munawir (2016) mengatakan bahwa rasio perputaran modal kerja bersih atau *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan, dan menunjukkan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Indikator *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Riode tertentu, seberapa banyak dana yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang menghasilkan penjualan dan keuntungan. Perusahaan dengan kelebihan modal mungkin memiliki perputaran modal kerja yang rendah Kasmir (2016)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. *Current Ratio*

1) Pengertian *Current ratio*

Current Ratio adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo Hidayat (2018).

Current ratio merupakan elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar Fitriani (2019).

2) Indikator *Current ratio*

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan aktiva lancar menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

D. *Debt to Equity Ratio*

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan suatu komponen dari rasio *solvabilitas* atau *leverage*. Menurut Kasmir (2018) Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya

2) Indikator *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio ialah rasio utang yang perusahaan gunakan untuk melunasi utang jangka pendek ataupun panjang menggunakan modalnya sendiri. Apabila angka DER kecil, artinya utang perusahaan di bawah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Akan tetapi investor juga harus teliti dalam menilai DER, bila jumlah keseluruhan utangnya melebihi ekuitasnya maka wajib untuk dilihat lebih lanjut apakah utang jangka panjang yang lebih besar atau utang lancar. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* sesuai pemaparan dari Kasmir (2018) menggunakan rumus yakni:





$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic sedangkan penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2019).

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) dan jurnal ataupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari BEI melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk peneliti memulai dari perencanaan proposal penelitian direncanakan pada bulan maret 2024 sampai dengan selesai.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ghozali, 2018). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4 Hasil dan Pembahasan

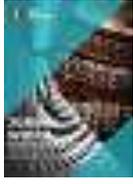
A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	941.58293771
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.095
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.381
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		





c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi diperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,381 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	530.332	353.600		1.500	.138		
	Working Capital Turnover	-1.652	.321	-.958	-5.142	.000	.064	1.661
	Current Ratio	5.172	.428	1.962	1.087	.000	.084	1.891
	Debt to Equity Ratio	-.490	.362	-.210	-1.356	.179	.092	1.829

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai VIF < 10 pada variabel *working capital turnover* (X1) sebesar 1,661, *current ratio* (X2) sebesar 1,891, dan *Debt to Rquity Ratio* (X3) sebesar 1,829 dan nilai *Tolerance* > 0,01. Pada variabel *working capital turnover* (X1) sebesar 0,064, *current ratio* (X2) sebesar 0,084, dan *Debt to Rquity Ratio* (X3) sebesar 0,092 Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

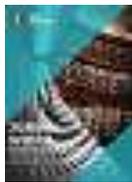
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1030.412	212.630		4.846	.000
	Working Capital Turnover	-.071	.193	-.170	-.368	.714
	Current Ratio	-.240	.257	-.375	-.933	.354
	Debt to Equity Ratio	.324	.218	.572	1.490	.141

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sign lebih besar dari > 0,05. Pada variabel *working capital turnover* (X1) sebesar 0,714, *Current Ratio* (X2) sebesar 0,354, dan *Debt to Equity ratio* (X3) sebesar 0,141. Hal ini berarti tidak ada gejala





heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dengan *profit growth*.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.836	961.270	.701
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Working Capital Turnover					
b. Dependent Variable: Profit Growth					

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin – watson sebesar 0,701 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 75 perusahaan dengan observasi 5 tahun dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K=3 Jadi nilai 3-1=2) maka tabel durbin – watson $d_l = 1,5709$ dan $d_u = 1,6802$ hal ini menunjukkan nilai durbin – watson bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d < 4-du$ di dimana 0,701.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	530.332	353.600		1.500	.138		
	Working Capital Turnover	-1.652	.321	-.958	-5.142	.000	.064	1.661
	Current Ratio	5.172	.428	1.962	1.087	.000	.084	1.891
	Debt to Equity Ratio	-.490	.362	-.210	-1.356	.179	.092	1.829
a. Dependent Variable: Profit Growth								

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

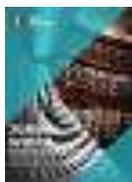
Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 530,332 - 1,652 X_1 + 5,172 X_2 - 0,490 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 530,332 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *profit growth* adalah 530,332.
- 2) Nilai koefisien variabel *working capital turnover* sebesar -1,652 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth*. Hal ini berarti setiap penurunan *working capital turnover* sebesar 1 persen maka nilai *working capital turnover* akan mengalami penurunan sebesar -1,652 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.





- 3) Nilai koefisien variabel Current Ratio sebesar 5,172 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap profit growth. Hal ini berarti setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 persen maka nilai Current Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 5,172 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 4) Nilai koefisien variabel Debt to Equity Ratio -0,490 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap profit growth. Hal ini berarti setiap kenaikan Debt to Equity Ratio sebesar 1 persen maka nilai Debt to Equity Ratio akan mengalami penurunan sebesar -0,490 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	530.332	353.600		1.500	.138		
	Working Capital Turnover	-1.652	.321	-.958	-5.142	.000	.064	1.661
	Current Ratio	5.172	.428	1.962	1.087	.000	.084	1.891
	Debt to Equity Ratio	-.490	.362	-.210	-1.356	.179	.092	1.829

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai thitung untuk variabel *working capital turnover* adalah sebesar -5,142 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99394 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel, nilai signifikan *working capital turnover* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - 2) Nilai thitung untuk variabel *current ratio* adalah -1,087 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99394 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan *current ratio* sebesar $0,000 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - 3) Nilai thitung untuk variabel *debt to equity ratio* adalah -1,356 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99394 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0,179 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7 . Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3566.071	3	1172.024	1.769	.000 ^b
	Residual	6503.716	71	9249.489		
	Total	4179.787	74			

a. Dependent Variable: Profit Growth

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Working Capital Turnover





Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, nilai sign untuk pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap *profit growth* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 1,769 < \text{nilai } f_{table} 2,74$ Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap *profit growth* (Y) tidak berpengaruh secara simultan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.836	961.270
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Working Capital Turnover				
b. Dependent Variable: Profit Growth				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan bahwa nilai dari R Square sebesar 0,843 yang berarti 84,3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebesar 84,3% untuk mempengaruhi variabel *profit growth* Selanjutnya selisih $100\% - 84,3\% = 15,7\%$. Hal ini menunjukkan 15,7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Profit growth*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *working capital turnover* terhadap *profit growth* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel *working capital turnover* adalah sebesar -5,142 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99394 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel, nilai signifikan *working capital turnover* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

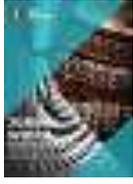
Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *Working Capital Turnover* mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,301 hal ini dikarenakan *working capital turnover* mengalami kenaikan, maka akan dapat menurunkan laba perusahaan pada saat nilai *working capital turnover* tinggi akan menyebabkan adanya biaya – biaya yang harus dibayarkan berupa biaya operasional maupun biaya penjualan serta biaya administrasi lainnya yang dibebankan kepada perusahaan akibat dari adanya kegiatan produksi. Sehingga akibat adanya biaya – biaya yang dibebankan tersebut menyebabkan jumlah laba perusahaan harus dikurangi biaya tersebut, maka jumlah laba kotornya mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Agustin (2024) dan Ridhoansyah (2021) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Profit Growth*

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *profit growth* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai





thitung untuk variabel current ratio adalah $-1,087$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $1,99394$ dengan demikian thitung lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan current ratio sebesar $0,000 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap profit growth pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Current Ratio mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan nilai rata – rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar $1,215$. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil rasio ini tinggi, Kekurangan modal atau undercapitalization dapat menyebabkan perusahaan memilih sumber modal berbiaya tinggi, seperti kredit jangka pendek, daripada bentuk modal berbiaya rendah seperti ekuitas atau utang jangka panjang. Perusahaan yang kekurangan modal juga berisiko kebangkrutan karena kehilangan kemampuan untuk membayar utangnya. Perusahaan juga harus mengontrol penggunaan hutang agar tidak melebihi kapasitas modal (ekuitas) yang dimiliki. Jika jumlah hutang melebihi jumlah ekuitas, perusahaan akan berisiko likuiditas yang tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) dan Karolin Stevani Br. Gurusinga (2024) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Profit Growth.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap *profit growth* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah $-1,356$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $-1,99394$ dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0,179 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Nilai rata – rata terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar $0,116$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* terlalu rendah juga tidak baik bagi perusahaan. Karena hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan laba dengan maksimal. dikarenakan perusahaan tersebut mengalami defisiensi modal yang cukup besar dalam beberapa tahun yang mengakibatkan ekuitas bernilai negatif sehingga nilai *debt to equity ratio* bernilai negatif pula.

Sehingga butuh lama untuk mengkonversikan persediaan menjadi uang dan belum pasti apakah persediaan dapat segera terjual sehingga kegiatan operasional menjadi terkendala dan perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Sofia (2024) dan Lisa Agustina (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*

4) Pengaruh *Working Capital Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit growth*

Berdasarkan dari tabel yang menunjukan bahwa nilai sign untuk pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap *profit growth* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 1,769 < \text{nilai } f_{table} 2,74$ Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap *profit growth* (Y) tidak berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan hasil output hipotesis ini *working capital turnover, current ratio, dan debt to equity ratio* Bersama – sama dapat meningkatkan nilai *profit growth*. Sebuah Perusahaan yang memiliki nilai *working capital turnover* yang lebih tinggi, laba akuntansi





yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor dibandingkan dengan Perusahaan yang memiliki nilai *working capital turnover* yang lebih rendah, laba akuntansi yang menurun dan Perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan nilai dari *R Square* sebesar 0,843 yang berarti 84,3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebesar 84,3% untuk mempengaruhi variabel *profit growth* Selanjutnya selisih $100\% - 84,3\% = 15,7\%$. Hal ini menunjukkan 15,7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bahwa *Debt to Equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai sign untuk pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap *profit growth* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 1,769 < \text{nilai} \text{ftable } 2,74$ Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh *working capital turnover* (X1), *current ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap *profit growth* (Y) tidak berpengaruh secara simultan.
5. Berdasarkan Berdasarkan nilai dari *R Square* sebesar 0,843 yang berarti 84,3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebesar 84,3% untuk mempengaruhi variabel *profit growth* Selanjutnya selisih $100\% - 84,3\% = 15,7\%$. Hal ini menunjukkan 15,7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel tentang *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth*
2. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah
3. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth* yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga



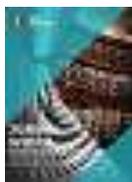


berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Agustina Nony Dea, Mulyadi (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current ratio, dan Net profit margin terhadap Profit Growth pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Vol. 6 No. 2
- [2] Amhad, N. G. dan U. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktr yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2010. Riset Manajemen Sains Indonesia.
- [3] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi.
- [4] Desi Matry , Dicky Arisudhana, (2024) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset , Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Jurnal AKuntansi Vol. 9 No. 2
- [5] Dwiningsih Sri, Dedi Sukarityono, (2024) The Effect To Total Assets Turnover On Pharmaceutical Companies Profit Growth Listed On The Indonesia Stock Exchange International Journal of Accpunting and management Reserach Vol. 5 No. 1
- [6] Erawati Teguh, Ignatus Joko Widiyanto, (2024) Pengaruh Working Capital to total asset, Operationg Income to total liabilities, total asset turnover, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2
- [7] Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara, 2, 1–10.
- [8] Halim, Abdul dan Mamduh, M. H. (2009). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- [9] Hanafi, M. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- [10] Harahap. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali.
- [11] Hartanti. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Persero (2010-2015). Moneter, III (2), 177–185.
- [12] Hendra Aldi Alma, Haninun , (2024). The Effect of Finnacial Performance on Profit Growth in Automative Companies Listed on IDX. Journal Of Education, Social Studies And Management Vol. 4, No. 1
- [13] Hidayat, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham BEI.
- [14] Irma Sofia, E. A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 1, 491–504.
- [15] Ivan Jaka Perdana, Herus Agus Triyanto, Melsa Dian Cahyani, T. N. M. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Manajemen, Bisnis, Ekonomi, 2, 16–30.
- [16] Karolin Stevani Br. Gurusinga, H. D. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara (III) (PERSERO) Tahun 2017-2021. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7, 3765–3779.
- [17] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). PT. Raja Grafindo Persada.
- [18] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [19] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- [20] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Lis, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Syariah Indonesia).





- [22] Lisa Agustina, B. S. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Sektor Pertambangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5, 908–920.
- [23] Martani, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba EMpat.
- [24] Merida. 2022. Pengaruh Return On Asset, Return On equity, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Bangsa*. Vol. 26
- [25] Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kedu). Liberty.
- [26] Ningsih Rahayu Sri, Sri Utayati, (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Profit growth. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 4 No. 6
- [27] Nurhadi. (2011). Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1, 1–12.
- [28] Oscar pamungkas, Gendro Wiyono, R. K. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah*, 6, 243–251.
- [29] Panjaitan Yolanda Rike, (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Nei Profit Margin , dan Return On Asset terhadap Profit Growth. *Jurnal Manajemen* Vol. 4 No. 1
- [30] Purpasari Febriana Mita, (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap profit Growth. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol. 11 No. 1
- [31] Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long term Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7, 159–170.
- [32] Rahmayani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*.
- [33] Ridhoansyah, S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Total Asset dan Receivable Tunover Terhadap Pertumbuhan Laba.
- [34] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- [35] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Alfabeta.
- [36] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- [37] Suwardjono. (2012). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Keti). BPFE.
- [38] Syahputri. (2019). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan Eksternal Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdatar di BEI 2013 -2017.
- [39] Warsidi, P. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan datang.
- [40] Wolk, 2016. Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. 18 (69): 47-56.
- [41] Yuniati. (2016). Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Auto 2000. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.

